

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang penelitian yang melandasi penelitian ini. Kemudian peneliti akan menjabarkan rumusan masalah yang telah disusun, serta menggambarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Lalu dilanjutkan dengan bahasan mengenai mamfaat penelitian hingga penjelasan mengenai struktur penelitian yang merupakan kerangka kerja untuk membuat penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga pendidikan masih diyakini sebagai media nomor satu dalam membangun intelektual kecerdasan sekaligus pembentukan kepribdian individu untuk lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki tingkat urgensi sangat tinggi dalam pembentukan kepribadian serta perilaku moral individu setiap anak. Negara yang memiliki martabat baik berangkat dari negara yang berlandaskan akhlak mulia serta kecerdasan intelektual yang tinggi seperti yang sudah menjadi visi utama dari suatu pendidikan itu sendiri, hingga menjadikan negara tersebut sebagai negara yang bermartabat dan menjadi negara percontohan dari negara lainnya.

Pendidikan merupakan suatu tahap individu dalam semua fase kehidupan, mulai masa konsepsi hingga kehidupan berakhir. Pendidikan mempunyai tujuan seorang individu agar dapat berkembang dengan optimal. Adanya Pendidikan pada setiap fase kehidupan tentu terdapat hal berharga dalam diri seseorang yaitu akal. Pendidikan dan akal merupakan dua hal yang mempunyai keterkaitan, hal itu dikarenakan pendidikan dapat diterapkan individu yang berakal. Jenis Pendidikan yang wajib diberikan pada seseorang yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah bentuk usaha yang telah dilaksanakan guru yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik (Supranoto, 2015, hlm. 15 ). Pendidikan karakter ini tidak hanya diterapkan disekolah saja, namun dapat diterapkan di lingkungan sekitarnya.

Semakin berkembangnya zaman, perkembangan moral individu dirasakan semakin luntur. Terdapat banyak peserta didik yang saat ini terpengaruh negative

oleh modernisasi teknologi. Apabila kondisi seperti itu tidak diantisipasi maka akan semakin membuat luntarnya moral maupun karakter positif bangsa Indonesia. Kondisi yang mengkhawatirkan itu tentunya membuat yakin bahwa pentingnya Pendidikan karakter. Sebagai bentuk refleksi maupun antisipasi pemerintah telah merancang penerapan Pendidikan karakter yang terintegrasi pada semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah. Karakter dapat diartikan sebagai nilai kebaikan untuk berbuat baik yang tertanam dalam diri dan ditunjukkan dalam perilaku (Budimansyah, 2010, hlm. 10).

Karakter yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Amirullah, 2015, hlm. 20). Bahwasannya dalam penelitian yang diambil nilai karakternya ada 3 yaitu jujur, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan observasi diperoleh tiga karakter yang mendasar dikelas jujur, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari ketiga karakter tersebut yang diambil dikelas VIII (VIII C, VIII D, VIII F). Pertama, karakter jujur pada siswa yang saya amati hampir semua siswa melakukan contekan saat ulangan harian pada pembelajaran IPS secara berlangsung dikelas, tapi ketika ujian akhir semester siswa tidak berani untuk mencontek. Selanjutnya ada siswa yang masih main handphone pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dikelas, padahal gurunya sudah menegur siswa untuk tidak main HP saat pembelajaran IPS, tapi siswanya masih ada saja beberapa siswa yang main HP jadi tidak menepati janji dari guru.. Kemudian ada salah seorang siswa yang masih berbohong tidak berani mengakui kesalahan misalkan izin ke toilet ke gurunya nyatanya malah jajan ke kantin padahal

itu belum jam istirahat masih jam pelajaran IPS. Kedua, karakter peduli sosial yang saya amati dikelas pada siswa terdapat ada yang beberapa siswa yang menolong temannya ketika temannya tidak bawa pulpen atau uang ada juga siswa yang masih cuek atau tidak peduli sesama temannya. Lalu ada beberapa siswa juga yang empati seperti ketika ada temannya yang lagi punya masalah dibantu dirangkul, didengarkan. Selanjutnya setelah saya mengamati dikelas hampir semua siswa menerapkan toleransi tidak ada yang membeda-bedakan temannya, ada beberapa yang masih bully atau jail kepada temannya. Ketiga, karakter tanggung jawab dikelas ketika siswa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu pada saat ada tugas dari guru mata pelajaran IPS. Selanjutnya beberapa siswa ada yang serius mengerjakan sesuatu ada juga siswa yang masih ngobrol pada saat dikelas dan ada juga yang main Hp. Kemudian hampir semua siswa rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung dikelasnya, namun ada saja siswa yang masih keluar masuk kelas. Alasannya mengambil karakter tersebut karena agar siswa membentuk pribadi remaja yang berkarakter. Dengan pendidikan karakter, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi bekal terpenting dalam mempersiapkan siswa menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Nilai karakter ini ditujukan untuk membangun modal sosial karena sangat penting untuk diterapkan kepada siswa terutama siswa kelas VIII ini. Keterhubungan modal sosial dengan karakter diantaranya dapat dilihat dengan adanya keterlibatan semua anggota masyarakat sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Bentuk keterlibatan tersebut misalnya melalui keteladanan yang diberikan oleh para guru maupun staf tata usaha kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Perilaku dari guru maupun staf tata usaha sehari-hari di lingkungan sekolah merupakan contoh nyata dari keteladanan yang diberikan peserta didik untuk ditiru. Keteladanan yang diberikan kepada peserta didik secara tidak langsung, akan memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan melalui pembelajaran dalam kelas. Bentuk profesionalisme dari para guru dalam

kegiatan mengajar, juga merupakan bentuk modal sosial dari para guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih berkembang.

Modal sosial menjadi penting dalam pembelajaran IPS karena modal sosial dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjalani kehidupan. Selanjutnya memperoleh ilmu pengetahuan harus melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Pembelajaran di sekolah memiliki kurikulum yang telah ditentukan Pemerintah dan memiliki mata pelajaran yang telah ditentukan. Salah satu mata pelajaran yang ada yaitu IPS atau ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Modal sosial dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPS secara tersurat ataupun tersirat. Maka dari itu, dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas harus direncanakan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan dorongan baru kepada siswa untuk lebih giat belajar.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terdapat hubungan yang positif antara pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS yakni bahwa dalam pembelajaran IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan kecerdasan personal, sosial, emosional, dan intelektual menurut Sudrajat,dkk (dalam Oktaviani, 2022, hlm. 3). Pembelajaran yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS bisa digunakan sebagai langkah dalam penanaman pendidikan karakter untuk peserta didik. Adanya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai maupun tujuan pendidikan.

Pada saat peneliti melakukan observasi kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditemukan dari peserta didik dalam nilai karakter jujur, tanggung jawab, peduli sosial diantaranya (1) peserta didik cenderung kurang peduli pada ketentuan pembelajaran yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran IPS secara sedang berlangsung lalu siswanya agak pasif terus kurangnya dalam kerjasama kelompok. (2) kurangnya dari nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas secara berlangsung seperti main handphone, ngobrol dikelas, dan masih ada yang kesana kemari (3) adanya

hambatan dari nilai karakter pembelajaran IPS dan modal sosial peserta didik seperti bullying/diskriminasi ketika dalam dikelas, kemudian masih ada yang bercanda dan masih ada yang membuang sampah sembarangan.

Melihat berbagai macam permasalahan tersebut guru merasa perlu adanya perubahan yang signifikan pada rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS yang biasanya guru gunakan. Dalam proses ini diperlukan kreatifitas serta kemampuan guru dalam memilih metode, model, dan teknik yang dirasa tepat digunakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Pada akhirnya guru berinisiatif untuk menerapkan nilai karakter yang diharapkan dapat membangun modal sosial peserta didik pada pembelajaran IPS yang diketahui telah mengalami penurunan selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

Setelah peneliti mengamati dengan adanya suatu kondisi minimnya nilai karakter melalui berbagai macam keadaan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung, peneliti menyadari bahwasanya ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari lingkungan sosial seperti halnya situasi serta kondisi di lingkungan sekitar rumah, keluarga atau bahkan lingkungan pertemanan yang juga cukup memberikan dampak bagi perkembangan nilai karakter maupun dari modal sosial tersebut. Hal inilah yang diperkirakan telah membuat berkurangnya nilai karakter peserta didik. Selanjutnya langkah yang diambil oleh guru tersebut ditempuh dengan harapan akan memberikan dampak kepada peserta didik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran IPS. Guru menyadari bahwasanya nilai karakter ini akan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk dapat menghasilkan keberhasilan. Karena memang pada dasarnya dalam upaya meningkatkan nilai karakter peserta didik tentunya dibutuhkan kesabaran dan ketekunan guru selama proses berlangsung.

Modal sosial dapat diartikan sebagai bagian-bagian dari institusi sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan norma (etika) yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan bersama yang terkoordinasi (Effendi, 2013, hlm. 7). Unsur-unsur modal sosial diantaranya; 1) kepercayaan (*trust*) meliputi kepercayaan kepada orang lain baik dalam maupun di luar komunitasnya; 2) jaringan (*network*) yang meliputi kemampuan individu dalam

melibatkan diri dalam suatu hubungan sosial; dan 3) norma (*norm*) yang meliputi nilai-nilai bersama, konsep diri, norma sosial yang berlaku, serta sanksi terhadap pelanggaran norma.

Upaya membangun modal sosial melalui penguatan nilai karakter dan implementasi berbasis kelas tentunya IPS mempunyai peranan penting bila dibandingkan mata pelajaran yang lain. IPS memiliki karakteristik tersendiri yaitu perpaduan ilmu sosial yang tujuan akhirnya melahirkan pelaku sosial yang nantinya berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan kebangsaan. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik dibina selanjutnya dikembangkan mental dan intelektual agar menjadi pribadi yang terampil dan peduli sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Dalam nilai karakter pembelajaran IPS guna membangun modal sosial peserta didik, pertama guru harus mengidentifikasi materi-materi yang sesuai untuk selanjutnya mengintegrasikan nilai karakter tersebut ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul. Dalam kegiatan pembelajaran IPS bermuatan nilai karakter tersebut nantinya diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik sehingga mereka dapat memahami, menginternalisasi dan akhirnya mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Seperti pemikiran diatas yang telah dijelaskan bahwa untuk membentuk karakter yang baik pada mata pelajaran IPS dalam rangka membangun modal sosial peserta didik, maka seharusnya dalam penguatan pendidikan karakter tidak lagi hanya sekedar mengenalkan nilai karakter tersebut kepada peserta didik, tetapi yang paling penting mampu menginternalisasikannya sehingga tertanam dalam muatan hati nurani dan akhirnya mampu membangkitkan penghayatan akan nilai karakter tersebut, dan muara akhirnya pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter berkaitan dengan modal sosial dapat dilihat dengan adanya keterlibatan semua anggota masyarakat sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Bentuk keterlibatan tersebut misalnya melalui keteladanan yang diberikan oleh para guru maupun staf tata usaha kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Perilaku dari guru maupun staf tata usaha sehari-hari

di lingkungan sekolah merupakan contoh nyata dari keteladanan yang diberikan peserta didik untuk ditiru. Keteladanan yang diberikan kepada peserta didik secara tidak langsung, akan memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan melalui pembelajaran dalam kelas. Bentuk profesionalisme dari para guru dalam kegiatan mengajar, juga merupakan bentuk modal sosial dari para guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih berkembang.

Proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui beberapa tahapan. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui tahap-tahap sebagai berikut. Pertama, transformasi nilai tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Kedua, tahap transaksi nilai dalam tahapan ini pendidikan karakter disajikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kemudian ketiga, tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, melainkan juga sikap mental dan kepribadian ke dalam diri siswa. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang dijalankan guru kepada siswa lebih dominan dan berperan secara aktif. (Sahlan & Prasetyo, 2012, hlm. 36).

Internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial pada peserta didik sangat menarik untuk diteliti. Fenomena mulai lunturnya modal sosial yang ditunjukkan oleh pelajar akhir-akhir ini menunjukkan bahwa mereka belum mampu menginternalisasi nilai karakter agar tertanam dan berfungsi sebagai muatan hati nurani sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai karakter tersebut.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka timbul suatu ketertarikan dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berkenaan tentang **“Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik (Studi Deskriptif Kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandung)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti sampaikan pada bagian latar belakang penelitian, peneliti menemukan adanya suatu permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik. Permasalahan penelitian ini dapat diperjelas melalui beberapa poin diantaranya. (1) pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas pembelajaran terlihat pasif karena tidak ditemukannya interaksi timbal balik antara guru mata pelajaran IPS dengan peserta didik; (2) pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah ditemukannya beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; (3) metode dan media yang belum dikembangkan menjadi salah satu faktor minimnya pemahaman materi karena siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Peneliti menetapkan suatu perumusan masalah dengan tujuan untuk memberikan batasan kajian. Kemudian, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Mengapa internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk modal sosial penting dilaksanakan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung?
2. Bagaimana implementasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat menginternalisasikan nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Merujuk kepada identifikasi masalah penelitian serta pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka terbentuklah tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Menjabarkan pelaksanaan yang dilakukan guru ketika menginternalisasikan nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk modal sosial penting dilaksanakan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung
2. Mendeskripsikan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun sosial pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat menginternalisasikan nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti membedakan mamfaat penelitian ini ke dalam dua bentuk manfaat, yakni mamfaat teoritis serta manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang dimunculkan studi deskriptif ini diharapkan bisa menjadi sebuah bahan referensi tambahan untuk kajian mengenai pembelajaran IPS. Namun, kajian tersebut diarahkan secara lebih khusus lewat penelitian ini pada suatu sumbangan keilmuan tentang internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik. Sisi mamfaat yang diambil tersebut dapat berupa beberapa hal seperti wawasan proses penelitian, wawasan tentang cara internalisasi nilai karakter, kelebihan atau kekurangannya, maupun wawasan mengenai pembangunan modal sosial peserta didik.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Memberikan sebuah wawasan tersendiri tentang tata cara pelaksanaan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif, sebagai suatu metode penelitian yang memungkinkan untuk membahas sebuah fenomena pembelajaran IPS secara lebih mendalam dan lebih mendetail. Selain itu penelitian juga diharapkan bisa menjadi cara peneliti mengenai internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik.

2. Bagi Guru IPS

Menyampaikan masukan-masukan dan sepanjang pelaksanaan pembelajaran IPS untuk dapat membangun modal sosial peserta didik kelas VIII ataupun pada tingkat lainnya, yang menginternalisasikan nilai karakter. Sehingga, berdasarkan masukan tersebut guru IPS mampu menginternalisasikan pembelajaran IPS yang lebih baik lagi pada kesempatan berikutnya.

### 3. Bagi Siswa

Mengembangkan karakter pada siswa sehingga mampu menjadi lebih baik. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan memuat nilai-nilai yang sesuai dengan karakter yang diinginkan untuk membangun modal sosial. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan siswa lebih dapat meningkatkan semangat nilai karakter dalam pembelajaran IPS.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan kepustakaan tambahan mengenai salah satu bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, semoga juga bisa di manfaatkan sebagai bahan referensi tambahan pada suatu penelitian yang berfokus pada aspek modal sosial peserta didik, yang menginternalisasikan nilai karakter dalam pembelajaran IPS.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan sebuah pemaparan yang disusun dan ditulis oleh peneliti dengan gambaran penulisan skripsi. Pada bagian ini, akan tercantum urutan penulisan yang menggambarkan urusan kerja peneliti saat melaksanakan penelitian di lapangan. Selain itu, dalam penyusunan struktur organisasi skripsi ini juga membuat proses penelitian menjadi lebih mudah karena sudah terdapat urutan yang sistematis. Adapun, struktur organisasi yang terdapat dalam skripsi ini berupa:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Peneliti menyusun sebuah pendahuluan penelitian yang terdiri dari (1) Latar Belakang Penelitian; (2) Identifikasi Masalah Penelitian; (3) Rumusan Masalah Penelitian; (4) Tujuan Penelitian; (5) Manfaat Penelitian; serta (6) Struktur Organisasi Skripsi. Latar Belakang merupakan langkah peneliti dalam meneliti kaitan antara nilai karakter dengan modal sosial dalam pelaksanaan pembelajaran

IPS, serta berisikan juga dengan hasil observasi awal peneliti di Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung. Setelah itu, proses perancangan identifikasi masalah penelitian, yang selanjutnya dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian yang dibuat berdasarkan kepada latar belakang penelitian yang telah disusun sebelumnya. Setelah rumusan masalah tersusun, peneliti merancang tujuan penelitian yang merupakan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat pada bagian perumusan masalah penelitian. Selain itu, bagian pendahuluan juga dilengkapi dengan penulisan yang mengenai manfaat penelitian, yang berisi harapan peneliti mengenai pemanfaatan hasil penelitian bagi kalangan-kalangan lainnya selain dimanfaatkan oleh peneliti.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab berikutnya, yang termasuk ke dalam bagian mengenai kajian pustaka yang akan dimanfaatkan oleh penulis sebagai alat untuk membantu peneliti ketika menjelaskan berbagai hasil penelitian yang telah peneliti temukan. Pada bagian ini, terdapat beberapa konsep yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti memilih lima konsep yang akan peneliti jabarkan, diantaranya (1) Internalisasi; (2) Nilai Karakter; (3) Pembelajaran IPS; (4) Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS; (5) Modal Sosial; (6) Internalisasi Nilai Karakter untuk Membangun Modal Sosial; serta (7) Penelitian Terdahulu. Tujuh konsep tersebut akan dijelaskan oleh peneliti dengan menggunakan sarana pendukung yang berupa literatur-literatur yang telah diterbitkan sebelumnya dalam lingkungan akademisi, literatur tersebut dapat berupa buku, skripsi maupun artikel jurnal.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam BAB III ini peneliti jelaskan apa metode penelitian yang peneliti gunakan yang disertai dengan alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian tersebut. Selain itu, pada bagian peneliti juga mencantumkan penetapan lokasi dan subjek penelitian. Berdasarkan kepada metode penelitian yang telah peneliti pilih, selanjutnya berisi tentang desain penelitian yang peneliti gunakan ketika penelitian berlangsung. Kemudian, pada bagian ini peneliti juga meletakkan bahasan mengenai fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun terdapat dua

fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan, diantaranya (1) nilai karakter dalam pembelajaran IPS; dan (2) modal sosial peserta didik. Setelah mengetahui fokus penelitian, peneliti juga menjelaskan instrumen yang digunakan selama penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data, serta validasi data yang juga akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti menyusun hasil-hasil penelitian beserta pembahasan, peneliti menuliskan bagian ini dengan tujuan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pada pembagian pembahasan yang ada di bagian ini akan lebih cenderung diisi dengan berbagai pembahasan yang peneliti dapatkan melalui temuan-temuan di dalam lingkungan SMP Negeri 29 Bandung yang didasarkan kepada observasi, dokumentasi, ataupun wawancara yang telah dirampungkan oleh peneliti.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini, berisikan mengenai simpulan serta rekomendasi yang sudah peneliti ubah ke dalam bentuk sintesis argumen baru. Sedangkan pada bagian rekomendasi, peneliti merekomendasikan kepada peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki keserupaan dengan tema penelitian ini, beserta berbagai saran/masukan peneliti bagi pihak-pihak yang terlibat pada penelitian.